

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan 84 siswa SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang tentang HIV/AIDS sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video, didapati 67 siswa masuk dalam pengetahuan kurang atau 78,9%, sedangkan 17 siswa masuk dalam kategori pengetahuan cukup atau 20,2%. Berdasarkan kuesioner pretest tidak ada responden yang masuk dalam kategori pengetahuan baik. Mayoritas pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video berpengetahuan kurang
2. Pengetahuan 84 siswa SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang tentang HIV/AIDS mayoritas siswa masuk dalam pengetahuan baik yaitu sebanyak 82 siswa atau 97,6%. dan 2 siswa masuk dalam pengetahuan cukup atau 2,4%.
3. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji Wilcoxon didapatkan hasil yang pertama menunjukkan perbandingan pengetahuan sebelum dan pengetahuan sesudah, tidak ada satu pun siswa dengan pengetahuan sesudah lebih rendah daripada pengetahuan sebelum, dan 84 siswa mempunyai pengetahuan sesudah lebih tinggi daripada pengetahuan sebelum. Selanjutnya hasil yang kedua menunjukkan hasil uji Wilcoxon,

didapatkan nilai signficancy 0,0001 ($p < 0,05$), jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemutaran media video terhadap pengetahuan HIV/AIDS pada siswa SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang, sehingga pendidikan kesehatan dengan media video mempengaruhi pengetahuan HIV/AIDS.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

SMK Muhammadiyah Susukan diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait dengan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS, cara yang dilakukan yaitu bekerjasama dengan pihak puskesmas atau dinas kesehatan untuk mengadakan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

2. Bagi Responden

Diharapkan siswa yang sudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dapat mengaplikasikan perilaku pencegahan HIV/AIDS menjadi suatu kebiasaan untuk dapat terhindar dari penyakit HIV/AIDS.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel tidak hanya fokus terhadap pengetahuan HIV/AIDS, tetapi menambahkan kategori sikap dan perilaku, karena pengetahuan yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi sikap dan perilaku untuk melakukan perilaku pencegahan

HIV/AIDS. Peneliti selanjutnya bisa mengembangkan media video yang dibuat sendiri dengan harapan mencakup materi tentang HIV/AIDS yang mudah dipahami.